

# KARYA MUSIK “IL GLADIATORE” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI

**Jatayu Yoga Kukuh Pratama**

Jatayulalian@gmail.com

**Heri Murbiyantoro**

herimurbiyantoro@unesa.ac.id

Jurusan Sendrtasik FBS Unesa.

## Abstrak

karya ini berjudul “*Il Gladiatore*” dalam bahasa Indonesia berarti “ Sang Gladiator”. Judul ini dimaksudkan untuk menceritakan kisah pertarungan sang gladiator. Rasa pait dan susahny di dalam suatu penjara dan kemudian harus rela bertarung mati matian, mengorbankan nyawa untuk dapat bertahan hidup di dalam arena pertarungan. Karya musik “IL Gladiatore” Merupakan komposisi yang memiliki format chamber orchestra dalam penyusunannya, Karya ini memiliki bentuk musik 3 bagian yaitu bagian A,B dan C.

Bagian A memiliki kalimat a,a<sup>1</sup> bagian B memiliki kalimat b,b<sup>1</sup>,b<sup>2</sup>,b<sup>3</sup>. Bagian C memiliki kalimat c,c<sup>1</sup>,c<sup>2</sup>, Awal mula tempo yang dimainkan yaitu tempo *Largo* yang dimana tempo ini sangat pelan, kemudian berpindah ke tempo cepat yaitu *allegretto* kemudian pindah ke tempo *lento* yang dimana hampir sama dengan largo tetapi lebih cepat sedikit dari pada *largo*. Dan yang terakhir menggunakan tempo *allegretto* kembali. dalam komposisi ini memiliki 147 birama yang dimana berdurasi 08.53 menit. Jika ditinjau dari segi fokus masalah penulisan, karya ini berfokus pada variasi melodinya.

Karya musik “IL Gladiatore” menggunakan beberapa variasi melodi di dalamnya, yaitu *Melodic Variation and Fake* , *Dead Spot Filler*, *Counter melody*, *Rhythmic Variation and Fake*,Penulis akan menjabarkan masing masing variasai melodi tersebut yang terdapat di setiap bagian bagian karya musik ”IL Gladiatore”.

Proses penciptaan karya musik ini menggunakan beberapa metode yang sudah dipelajari oleh komposer. Melalui banyak inspirasi yang diperoleh dari mendengarkan berbagai jenis musik ilustrasi yang bertemakan pertarungan atau perang yang ada.

**Kata Kunci:** Tinjauan Variasi Melodi, Pertarungan Gladiator

## Abstract

The paper is titled "Il Gladiatore" in Indonesian language means "The Gladiator". The title is meant to tell the story of the fight of the Gladiators. His difficult taste in a prison and then have to willingly fight die matian, sacrificing lives to be able to survive in the arena battles. Piece of music "IL Gladiatore" is a composition that has a chamber orchestra format authors, these works have a form of music 3 parts are parts A, B and C.

Section A has a sentence a, a1 part B have the sentence b, b1, b2, b3. Section C has expressions in c, c1, c2, the early tempo is played tempo Largo which tempo is very slow, then switch to a fast tempo allegretto that is then moved to the lento tempo which is almost the same as largo but slightly faster than largo. And using tempo allegretto in composition it has 147 bars which duration 08:53 minutes. If the focus in terms of issues of writing, this work focuses on variations of the melody.

Piece of music "IL Gladiatore" using some variation of the melody in it, i.e. Melodic Variation and Fake, Dead Spot Filler, Counter melody, Rhythmic Variation and Fake, the author will describe each of these melodies variation that occur in every part of piece in music "IL Gladiatore".

The process of creating this piece of music uses some of the methods already studied by the composer. Through a lot of the inspiration gained from listening to various kinds of music themed illustrations battles or war.

**Keywords:** melody Variation review, Gladiators Fight.



## PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu kebutuhan hidup masyarakat. Musik diartikan sebagai cabang seni yang menggunakan media bunyi (untuk musik instrumental) dan suara manusia (untuk vocal) (Martopo, 2015:149). Musik merupakan ungkapan perasaan atau bahasa jiwa yang diungkapkan melalui bunyi, yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti irama, melodi dan harmoni. Musik sebenarnya merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia (Sukohardi, 2012:42). Musik adalah suatu bentuk rekayasa bunyi atau suara yang dimana manusia sebagai pelakunya. Dimana bunyi dan suara belum tentu menjadi sebuah musik jika tidak ada pelaku dan sebuah bentuk rekayasa dari bunyi dan suasana tersebut.

Musik sangatlah beranekaragam menurut jenisnya. Berkat adanya hal tersebut, kita sebagai orang awam pun dapat mengetahui musik apakah itu, contoh jenis musik diantara lain; reage, pop, dangdut, blues, jazz dan masih banyak lagi dan jugakeberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media komunikasi, ritual keagamaan, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Sebagai media komunikasi yaitu musik menjadi salah satu sarana komunikasi jarak menengah. Misalnya jika suatu upacara telah dimulai maka akan dibunyikan musik khusus untuk mengundang para undangan dan sebagai isyarat bahwa upacara telah dimulai. Sebagai media upacara ritual dalam artian memang sudah digunakan untuk upacara-upacara maupun ritual adat, pada masa itu musik berperan sebagai pengiring

kebaktian, keluhan duka, dan perjamuan makanan, dan sebagai media hiburan musik pada zaman dahulu. Selain menjadi suatu acara sakral tetapi juga untuk sarana hiburan para kaisar kerajaan, dan menjadi suatu iringan musik drama atau opera. Salah satu untuk sarana hiburan contohnya adalah pada saat kerajaan romawi, Pada kerajaan romawi terdapat pertunjukan gladiator yang dimana musik sebagai fungsi pengiring masuknya sang gladiator masuk dalam arena. Musik musik yang sangat megah dan agung pun mengiringi suatu pertunjukan gladiator yang sangat fenomenal di zaman itu.

Gladiator adalah pertarungan hidup-mati antara sesama manusia, maupun antara manusia dengan binatang buas, seperti singa dan harimau. Dalam pertarungan itu para gladiator dipersenjatai dengan senjata tajam beraneka bentuk yang mengerikan untuk bisa mempercepat matinya lawan. Sebuah pertarungan yang dilakukan hanya untuk sebuah sarana pertunjukan hiburan semata, seorang gladiator memiliki harapan hidup yang pendek, walaupun mengharapkan sebuah hadiah yang besar dan popularitas. Para gladiator itu terdiri dari sukarelawan yang memilih profesinya sebagai petarung gladiator, tetapi sebagian besarnya adalah orang-orang hukuman, dan para budak yang sengaja dipilih oleh penguasa Romawi atau majikannya untuk menjadi gladiator. Karena pada saat itu zaman perbudakan masih sangat marak dan merupakan hal yang lumrah. Tidak diragukan lagi, pada masa tersebut pertarungan gladiator adalah salah satu bentuk hiburan populer yang paling banyak ditonton di Romawi.

Merujuk ke fenomena gladiator tersebut, dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk membuat suatu karya musik yang mempunyai format orkestra dengan judul karya "*IlGladiatore*",

diaplikasikan pada musik programatik. Musik program merupakan istilah yang baru muncul digunakan pada abad ke-19 untuk menunjukkan pada suatu ciptaan komposisi musik instrumental, yang oleh komposernya sengaja dimuati suatu makna lain di luar aspek aspek musikalnya sendiri, seperti: melodi, ritme, dan harmoni (Martopo, 2015:154).

Karya musik ini menceritakan suatu kisah sang gladiator yang menjadi budak dan menjadi tawanan di penjara. Sang gladiator harus rela bertarung mati matian hanya untuk bertahan hidup dan menjadikan dirinya suatu tontonan hiburan umum di suatu arena tersebut. Dalam komposisi ini penulis berencana membuat suatu karya musik berdasarkan alur cerita, yang dari awal karya sampai akhir mempunyai cerita tertentu dari sebuah perenungan awal yang dimana sesama petarung harus ada yang kalah dan menang dan harus ada yang mati dan hidup. Dari teman menjadi lawan di dalam arena. kemudian berjalanlah para gladiator menuju arena pertarungan dengan gagah berani dengan diiringi bunyi trompet yang megah nana gung. Tibalah saat pertarungan dimulai. Suatu kesengitan pertarungan telah terjadi, sorak sorak penonton menjadikan pertarungan tersebut menjadi sangat sengit. Gesekan pedang mengenai prisai, dan goresan pedang di tubuh tidaklah membuat kegigihan para petarung memudar, Jatuh bangun telah dilakukan sampai dimana para gladiator tersebut jatuh dengan tubuh yang berlimpahan darah tetapi semangat para petarung tidak sampai di situ, mereka berdiri kembali dan semangat melanjutkan pertarungan. dan tiba pada saatnya di salah satu petarung harus mati dengan suatu perjuangan yang hebat, tetapi disisi lain salah satu gladiator sangat menyesali dan sedih karena telah membunuh kawannya sendiri, tangisan yang aman mendalam

dan perasaan sedih telah menjupainnya. Prasaannya hancur ketika melihat kawannya sendiri mati ditangannya, Pada akhir cerita gladiator yang memenangkan pertandingan tersebut memotifasi dirinya sendiri dan bangkit menatap masa depan, itulah kehidupan para gladiator di dalam arena pertarungan, suka tidak suka harus bertarung dan bertarung.. Hal inilah yang ingin penulis jadikan sebuah ide musikal yang pada akhirnya penulis akan membuat suatu karya musik.

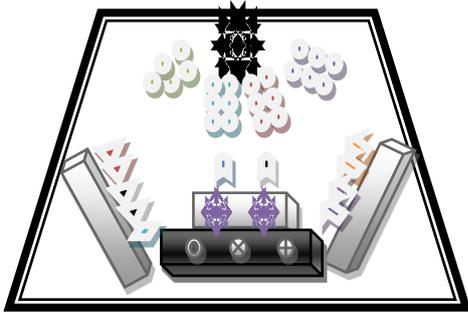
## METODE

Jenis karya dalam karya *IL Gladiatore* adalah karya instrumental karena tidak menggunakan vocal. Rangsang awal menemukan fokus karya ini dengan menemukan fenomena berdasarkan rangsang auditif (dengar) dan visual (lihat).

Dari konsep karya yang telah dipaparkan di atas maka karya ini diberi judul "*Il Gladiatore*" dalam bahasa Indonesia berarti " Sang Gladiator". Judul ini dimaksudkan untuk menceritakan kisah pertarungan sang gladiator, rasa pait, susahny di dalam suatu penjara dan kemudian harus rela mengorbankan hidupnya di sebuah arena pertarungan.

Karya musik "*Il Gladiatore* " adalah karya musik programatik karena mengilustrasikan sebuah cerita. Sedangkan jika ditinjau dari sumber bunyinya, karya ini merupakan jenis karya musik instrumental dimana karya ini menyajikan suatu jenis musik yang programatik dengan menceritakan suatu alur pertarungan sang gladiator.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Conductor		Trompet	
Violin 1		Trombone	
Violin 2		Horn	
Viola		Symbal	
Violincello		Bass	
flute		Snare	
Sax Alto		Gitar Bass	
Tenor Sax		Keyboard	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

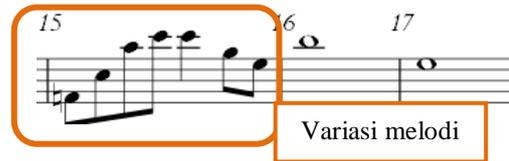
Karya musik “IL Gladiatore” menggunakan beberapa variasi melodi didalamnya, yaitu *Melodic Variation and Fake*, *Dead Spot Filler*, *Counter melody*, *Rhythmic Variation and Fake*. Penulis akan menjabarkan masing masing variasi melodi tersebut yang terdapat di setiap bagian bagian karya musik “IL Gladiatore”

### 1 *Melodic Variation and Fake 1*

Variasi melodi *Melodic Variation and Fake* yang pertama terletak pada birama 13-15 bagian tersebut dimainkan pada instrument cello . Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Notasi 1 melodi asli pada instrument cello



Notasi 2 variasi melodi pada instrument cello

Pada notasi di atas terdapat bagian melodi pertama dari karya “IL Gladiatore” yang dimana merupakan bagian variasi melodi dari birama sebelumnya. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan tehnik *Melodic Variation and Fake*. Hal ini dikarenakan nada dalam melodi asli di variasikan dalam unsur unsur nada pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah menjadi variasi melodi tersebut. Dapat dilihat bagian melodi yang mendapatkan variasi yaitu garis yang berwarna orange pada birama ke 15. melodi asli pada birama 13 berwarna biru menggunakan nada A E C E B G G E, nada tersebut telah dikembangkan pada birama 15 yaitu dengan menggunakan nada A E C E E B G. pada bagian ini menggambarkan sosok gladiator yang sudah mengawali pertarungan dengan penuh semangat.

### 2. *Melodic Variation and Fake 2*

Variasi melodi *Melodic Variation and Fake* yang kedua terletak pada birama 26-27 bagian tersebut dimainkan pada instrument violin 1 . Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Notasi 3 melodi asli pada instrument violin 1

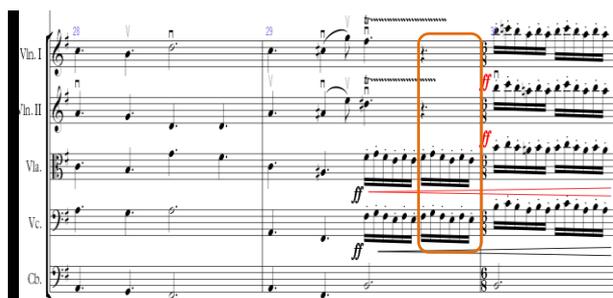


#### Notasi 4 *Melodic Variation and Fake* pada instrument *violin 1*

Pada notasi diatas terdapat bagian melodi pertama dari karya “IL Gladiatoere” yang dimana merupakan bagian variasi melodi dari birama sebelumnya. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan tehnik *Melodic Variation and Fake*. Hal ini dikarenakan nada dalam melodi asli di variasikan dalam unsur unsur nada pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah menjadi variasi melodi tersebut. Pada birama 26 melodi asli berubah menjadi E B G B F D G G A B dari melodiasli yaitu E G E D B E F B. perubahan melodi terdapat pada garis yang berwarna orange yang menandakan bahwa melodi utama telah dikembangkan menjadi *Melodic Variation and Fake* pada bagian ini melodi yang digunakan menggambarkan sosok gladiator yang sudah mengawali pertarungan.

#### 3 *Dead Spot Filler1*

Variasi melodi *Dead Spot Filler* yang pertama terletak pada birama 29 bagian tersebut dimainkan pada instrument violin 2 dan viola. Melodi asli terdapat pada instrument violin dan viola menjadi pengnsisi variasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini



Notasi 5 *Dead Spot Filler* pada instrument *violin 1*, *violin 2*, *viola* dan *violincello*

Pada notasi di atas menjadi variasi *Dead Spot Filler* instrument viola. Pada bagian ini *Dead Spot Filler* ditandai dengan garis berwarna orange yang dimana instrument viola yang berperan memainkan variasi tersebut. Pada bagian ini variasi tersebut terdapat pada birama 29. Dalam variasi melodi *Dead Spot Filler* menjadi suatu pengakhiran kalimat dan menjadi jembatan untuk kalimat selanjutnya. Bagian tersebut menggambarkan sosok petarung gladiator bertarung sengit menggunakan pedang dan ritmis 1/16 menggambarkan goresan pedang para petarung.

#### 4 *Dead Spot Filler 2*

Variasi melodi *Dead Spot Filler* yang pertama terletak pada birama 49 bagian tersebut dimainkan pada instrument violin1 dan violin 2 dengan menggunakan tempo *Allegreto*. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini



Notasi 6 *Dead Spot Filler* pada instrument *violin 1*, *violin 2*, *trumpet* dan *trombone*

Pada gambar di atas menjadi variasi *Dead Spot Filler* instrument violin 1 dan violin 2. Pada bagian ini *Dead Spot Filler* ditandai dengan garis berwarna hijau yang dimana instrument violin 1 dan violin 2 yang berperan memainkan variasi tersebut. Pada bagian ini variasi tersebut terdapat pada birama 49 dengan menggunakan nada ABCDEF BCDEFG. Nada tersebut menggunakan ritmis 1/16. Pada instrument trumpet dan trombone yaitu nada A

dan F yang memiliki melodi panjang bernilai 6 ketukan, dikarenakan sukat yang digunakan adalah sukat 12/8. Dalam variasi melodi *Dead Spot Filler* menjadi suatu pengakhiran kalimat dan menjadi jembatan untuk kalimat selanjutnya. Bagian tersebut menggambarkan sosok gladiator yang sedang beratrung menggunakan pedang dan dengan gagah menebaskan pisaunya ke lawan.

### 5 *Dead Spot Filler 3*

Variasi melodi *Dead Spot Filler* yang pertama terletak pada birama 64 bagian tersebut dimainkan pada instrument flute, sax alto dan sax tenor. Pengisi kekosongan pada bagian tersebut terdapat pada instrument flute, sax alto dan sax tenor. Menggunakan tempo cepat yaitu tempo *allegreto* Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini

Notasi 7 *Dead Spot Filler* pada instrument *flute*, *sax alto* dan *sax tenor*

Pada gambar di atas menjadi variasi *Dead Spot Filler* instrument flute, saxophone alto dan saxophone tenor yang mendapatkan garis berwarna hijau dan ungu Pada birama 64 dapat dilihat bahwa yang menjadi pengisi melodi yaitu instrument flute berwarna jauhi yang menggunakan nada A G E G E D E D C D C G yang dimana menggunakan not yang bernilai 1/16 dan pada instrument saxophone alto menggunakan nada panjang 6 ketuk yang bernada C dan saxophone tenor bernada E. pada potongan nada ini penulis

menggunakan variasi tersebut dengan instrument yang bergantian bermaksud agar suara variasi yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi. Bagian ini menggambarkan tentang kisah pertarungan gladiator dengan menggunakan pedangnya.

### 6 *Dead Spot Filler 4*

Variasi melodi *Dead Spot Filler* yang pertama terletak pada birama 75 – 76 bagian tersebut dimainkan pada instrument trumpet, trombone, violin 1 dan violin 2 . yang mendapatkan bagian variasinya terdapat pada instrument violin 1 dan violin 2. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini

Notasi 8 *Dead Spot Filler* pada instrument *violin 1* , *violin 2* , *trumpet* dan *trombone*

Pada notasi di atas menjadi variasi *Dead Spot Filler* instrument instrument violin 1 dan violin 2 . Pada birama 76 dapat dilihat bahwa yang menjadi pengisi kekosongan melodi adalah instrument violin 1 dan violin 2 dengan tanda garis berwarna hijau. Nada pada violin 1 adalah G E D C E D G dan pada violin 2 yaitu dengan nada D E D C E D G nada tersebut adalah nada pentatonic yang bertujuan untuk menjadi jembatan pada kalimat berikutnya dan nada utama pada garis berwarna biru pada instrument trumpet adalah nada D dengan panjang 4 ketuk dan trombone dengan nada B dengan ketukan yang sama , panjang 4 ketukan dikarenakan pada birama tersebut menggunakan

sukat 12/8 . Dalam bagian ini adegan gladiator menggambarkan tentang pertarungan yang sangat sengit antara sesama gladiator tersebut

7 *Rhythmic Variation and Fake 1*

Variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* yang pertama terletak pada birama 55-56 bagian tersebut dimainkan pada instrument saxophone tenor dan trumpet dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegretto*. Melodi asli terdapat pada instrument trumpet dan sax tenor menjadi pengisi variasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini

Notasi 9 *rhythmic variation and fake* pada instrument *sax tenor* dan *trumpet*

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* adalah instrument saxophone tenor pada warna garis merah sedangkan instrument trumpet berwarna hijau yang menjadi melodi utama. Fungsi dari instrument saxophone tenor adalah untuk memperkuat melodi asli dan memperkuat harmoni yang ada. Pada instrument trumpet terdapat melodi asli pada birama pertama 55 menggunakan nada A E D C B C A B dan pada birama 56 menggunakan nada A E D E F# G F# D F# . pada instrument saxophone tenor menggunakan ritmis yang lebih sederhana dibandingkan dengan melodi utama pada instrument saxophone tenor mendapatkan variasinya dengan

tanda garis berwarna merah, pada birama pertama instrument ini menggunakan nada A C D A B dan birama kedua menggunakan nada A B A C D.

8 *Rhythmic Variation and Fake 2*

Variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* yang kedua terletak pada birama 79 - 80 bagian tersebut dimainkan pada instrument flute dan saxophone Alto dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegretto*. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini

Notasi 10 *rhythmic variation and fake* pada instrument *flute* dan *saxophone Alto*

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* adalah instrument flute pada warna garis merah sedangkan instrument saxophone Alto berwarna hijau yang menjadi melodi utama. Fungsi dari instrument flute adalah untuk memperkuat melodi asli dan memperkuat harmoni yang ada. Pada instrument saxophone alto terdapat melodi asli pada birama pertama 79 menggunakan nada A dan pada birama 80 menggunakan nada A pada instrument flute yang bergaris merah menggunakan ritmis yang lebih rapat dengan menggunakan nilai 1/16 dibandingkan dengan melodi utama pada instrument saxophone Alto jauh lebih sederhana, pada birama 79 instrument flute menggunakan nada A A B A B C B A B A G A A A B A B C B A B A G A. Kemudian pada birama 80 sama dengan birama sebelumnya karna mendapatkan pengulangan.

9 Counter melody 1

Counter melody yang pertama terletak pada birama 28 bagian tersebut dimainkan pada instrument Horn dan trumpet dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument trumpet. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini

Notasi 11 counter melody pada instrument horn dan trumpet

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument horn yang dimana memiliki tanda garis berwarna coklat, yang memiliki nada E DE D AGG F . dan pada melodi asli diperankan pada instrument trumpet dengan garis berwarna hijau, nada-nada yang digunakan yaitu C DA G AB AD. pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah pemberontakan emosi yang sangat anarkis dari jiwa sang gladiator.

10 Counter melody 2

Counter melody yang pertama terletak pada birama 69-72 bagian tersebut dimainkan pada instrument trumpet dan trombone dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument trumpet. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini

Notasi 12 counter melody pada instrument trombone dan trumpet

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument trombone dimana memiliki tanda garis berwarna coklat, yang memiliki nada A BC F pada birama 69 dan nada E DC B AG pada birama 70 kemudian pada birama 71 menggunakan nada G F E G dan birama 72 menggunakan nada C D E C B A .

Pada melodi asli diperankan pada instrument trumpet yang memiliki nada A BC F pada birama 69, kemirama 70 memiliki nada E DC B AG, pada birama 71 memiliki nada C D E C B A dan pada birama 72 memiliki nada E F G D. Dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kegagahan para petarung dimedan pertarungan.

11 Counter melody 3

Counter melody yang pertama terletak pada birama 92 – 94 bagian tersebut dimainkan pada instrument violin 1 dan violin 2 dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument violin 1. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini.

Notasi 13 counter melody pada instrument violin 1 dan violin 2

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument violin 2 dimana memiliki tanda garis berwarna coklat, pada birama 92 instrument violin 2 menggunakan nada C D E . Kemudian pada birama 93 bernada G dengan nada panjang 4 ketuk, pada birama 94 menggunakan nada C B A yang, dan pada birama 95 menggunakan nada C D.

Pada melodi asli diperankan pada instrument violin 1 yang dimana ditandai dengan garis berwarna hijau. Pada birama 92 yang memiliki nada C B A B. Kemudian pada birama 93 menggunakan nada B dengan panjang nada 4 ketuk, pada birama 94 menggunakan nada A G F, dan pada birama 95 menggunakan nada E A B. Dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kesedihan disalah satu gladiator karena telah membunuh temannya sendiri, rasa sedih, marah dan tangisan mengungkapkan pada bagian melodi tersebut.

#### 12 *Counter melody 4*

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama 99-102 bagian tersebut dimainkan pada instrument saxophone violin 1 dan violin 2 dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument violin 1 sedangkan violin 2 mendapatkan variasi melodinya. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini

Notasi 14 *counter melody* pada instrument violin 1 dan violin 2

Pada notasi diatas yang menjadi melodi utama adalah violin 1 dengan ditandai garis berwarna hijau, pada birama 99 menggunakan nada B A B , kemudian pada birama 100 bernada C D, pada birama 101 menggunakan nada A dengan memiliki 4 ketukan dan pada birama 102 bernada A selama 4 ketuk.

Pada variasi melodinya diperankan pada instrument violin 2 yang bergaris berwarna coklat pada birama 99 yang memiliki nada D C B . kemudian pada birama100 menggunakan nada A B , pada birama 101 menggunakan nada A , dan pada birama 102 bernada A selama 4 ketuk. Dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kesedihan disalah satu gladiator karena telah membunuh temannya sendiri, rasa sedih, marah dan tangisan mengungkapkan pada bagian melodi tersebut.

#### 13 *Counter melody 5*

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama 121 –123 bagian tersebut dimainkan pada instrument trumpet dan trombone dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegretto*. Melodi asli terdapat pada instrument trumpet dan variasinya

terdapat pada instrument trombone. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini.

The image shows two staves of musical notation. The top staff is for the trumpet and is labeled 'Melodi Asli' (Original Melody). The bottom staff is for the trombone and is labeled 'Variasi melodi' (Melody Variation). Both staves are divided into three measures, numbered 121, 122, and 123. The trumpet part consists of quarter notes and eighth notes. The trombone part consists of quarter notes and eighth notes, mirroring the rhythm of the trumpet part but with different pitches.

Notasi 16 *counter melody* pada instrument *trumpet* dan *trombone*.

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument trombone yang dimana memiliki tanda garis berwarna coklat, pada birama 121 menggunakan nada A B C B G E, kemudian pada birama 122 bernada A F G, dan pada birama 123 menggunakan nada A B C B G yang dimana nada tersebut mendapatkan ritmis yang sama pada melodi aslinya.

Pada melodi asli diperankan pada instrument trumpet ditandai dengan garis berwarna hijau . Pada birama 121 bernada C D E D B G. Kemudian pada birama 122 menggunakan nada A A B dan birama 123 menggunakan nada C D E D G. Dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kesedihan disalah satu gladiator karena telah membunuh temannya sendiri, rasa sedih, marah dan tangisan mengungkapkan pada bagian melodi tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil karya diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik “Il Gladiatore” adalah sebuah karya musik yang dimana menceritakan tentang kisah

pertarungan gladiator di medan pertarungan. Karya ini dikemas dalam format orchestra yang terdiri dari 40 pemain, yang dimana memiliki total 145 birama yang berdurasi 08.51 detik. Memiliki berbagai macam variasi melodi di dalamnya. Dimainkan dengan tempo awal yaitu tempo *Largo* yang menggambarkan sebuah perenungan dan doa sebelum memulai pertandingan , kemudian berlanjut pada tempo *Allegro* yang dimana menggambarkan suasana pertarungan yang sangat sengit. Kemudian pada tempo selanjutnya yaitu tempo *Lento* menggambarkan salah satu petarung dikarenakan telah membunuh temannya sendiri di medan pertarungan, dan menggambarkan suasana sedih,duka,marah,kecewa dan lain lain. Kemudian pada bagian terkir yaitu tempo *Allegro* menggambarkan kembali semangat jiwa kesatria pada petarung gladiator karena itulah kehidupan sang gladiator yaitu bertarung dan bertarung demi hiburan para kekaisaran dan khalayak umum, pada bagian ini memiliki suasana yang semangat .

karya musik ini memiliki 4 bagian lagu yaitu bagian A,B dan C . Pada karya ini bagian awal dari birama 1 sampai 37 menggunakan tangganada 1# (G mayor) kemudian pada birama 38 sampai 58 menggunakan tangganada C Mayor .kemudian pada birama 59 sampai 60 menggunakan tangganada Bes Mayor. Lanjut birama selanjutnya yaitu birama 61 sampai 62 menggunakan tangganada D Mayor, dan yang terakhir pada birama 63 sampai 143 menggunakan tangganada C Mayor. Karya musik “Il GLadiatore” menggunakan banyak variasi melodi yaitu *Melodic Variation and Fake* , *Dead Spot Filler*, *Counter melody*, *Rhythmic Variation and Fake*.

### Saran

Semoga penulisan yang disampaikan penulis ini dapat menjadi refrensi yang baik, menambah

wawasan dan pengetahuan serta dapat membawakan perubahan yang positif bagi penulis. Karya musik ini masih banyak kekurangan dalam penggarapannya, penggarapan tulisan maupun penyajian pementasan. cara penyajian pementasan alangkah lebih bagusnya jika diselenggarakan didalam gedung pementasan yang mempunyai kelayakan gedung pertunjukan pada umumnya. Atap yang bocor dan suara hujan dapat terdengar pada saat pementasan berlangsung, hal ini alangkah baiknya jika renovasi pada gedung pertunjukan dapat di perbaiki lebih bagus lagi. Kurangnya instrument orchestra yang sangat berperan penting terhadap karya musik ini yaitu tidak tersedianya alat musik timpani, yang dimana sangat penting terhadap format orkestra. Tetapi semua yang telah penulis kerjakan dari tahap penciptaan ,latihan, pementasan tahap akhir dan penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran bagi penulis.

Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih mempunyai banyak sekali kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran dari berbagai pihakn agar dalam penulisan dan penciptaan karya ini selanjutnya lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, ono. 2003. *KamusMusik*. Yogyakarta :Kansisus
- Banoe, Pono.2003.*PengantarPengetahuanHarmoni*. Yogyakarta :Kansisus
- Kawakami, Genichi, 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation
- Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Bandung :PusatMusikLiturgi
- Martopo, Hari. 2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta :PantaRhei Books Offset
- Prier, Karl-Edmun SJ. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta :PusatMusikLiturgi
- Prier, Karl-Edmun SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta :PusatMusikLiturgi
- Prier, Karl-Edmun SJ. 2013. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta :PusatMusikLiturgi
- Soedarso, 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta :Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2006
- Sukohardi AL. 2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta :PusatMusikLiturgi